

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

Gede Navo Hendyhartono Mudiarcana<sup>1</sup>  
A.A.I.N Marhaeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
Email : [navo.mudiarcana@gmail.com](mailto:navo.mudiarcana@gmail.com) / telp : +62 85738888550

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi ialah perubahan keadaan perekonomian dari sebuah negara menuju kondisi yang lebih baik. Timpangnya pembangunan yang terjadi memberikan dampak buruk terhadap penyerapan tenaga kerja serta perekonomian masyarakat di Kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali, bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, untuk mengetahui pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung investasi dan pengeluaran pemerintah melalui penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan data sekunder. Dari penelitian ini ditemukan bahwa secara kecenderungan kondisi tenaga kerja di provinsi Bali dari waktu ke waktu mengalami kenaikan. Variabel investasi dan variabel pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali secara langsung berpengaruh signifikan positif. Variabel investasi, variabel pengeluaran pemerintah dan variabel penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel investasi dan variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

**Kata kunci :** *Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.*

### ABSTRACT

*An economy that changes the state of a country to a better state. The developmental disparities have a negative impact on the absorption of labor in the community in the Regency / Municipality in Bali Province. This study aims to determine the employment trend in Bali Province, to determine the effect of investment and government personnel on employment absorption in Bali Province, to determine the effect of investment, government growth and labor absorption on economic growth in Bali Province, the choice to know the indirect influence investment and government price through employment to economic growth in Bali Province. Analytical technique used in this research is path analysis technique by using secondary data. From this study found directly labor in the province of Bali from time to time increased. Investment variables and government performance variables on employment in Bali are directly positive. Investment variable, government performance variable and employment absorption variable are directly positive to economic growth in Bali Province. Labor absorption is a variable that mediates the influence of investment variables and government variables on economic growth in Bali Province.*

**Keywords:** *Investment, Employment Absorption, Government Expenditure, Economic Growth.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan wilayah merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing wilayah, mengurangi ketimpangan antarwilayah, memajukan kehidupan masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pembangunan antar wilayah pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi Fajri, dkk (2016). Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia Wiwekananda dan Suyana Utama (2016). Pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas merupakan harapan dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Secara umum ada beberapa indikator utama dalam pembangunan wilayah antara lain yaitu pengurangan pengangguran, pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (Bappenas, 2015).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu dari tujuan pemerintah yang diharapkan mampu dicapai oleh berbagai daerah yang ada di Indonesia. Lin (1994) mengatakan ada sesuatu yang penting dimana secara garis besar, peran pemerintah mampu menaikkan pertumbuhan. Penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang tidak konsisten, beberapa penelitian mengatakan positif dan penelitian lainnya mengatakan negatif. Hasil dan bukti berbebeda di negara maupun di wilayah daerah. Folster dan Henrekson (1999) memiliki argumen bahwa hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi adalah negatif, sementara Agell, dkk (1999) menemukan

bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan. *Kedua*, sifat dari dampak timbulnya pengeluaran publik itu tergantung daripada keadaannya.

Pertumbuhan ekonomi akan memberikan kontribusi yang positif apabila pemerintah pusat memberikan kewenangan yang tinggi kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah melalui kebijakan desentralisasi fiskal (Zhang dan Zou, 1998). Zouharier (2012) berpendapat, kebijakan tentang otonomi daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah, mampu memberikan dorongan positif kepada pertumbuhan ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi seandainya negatif, maka kegiatan perekonomian itu menunjukkan penurunan, dan apabila pertumbuhan dari ekonomi itu positif maka kegiatan perekonomian bisa dibilang menunjukkan peningkatan (Erawati, 2011). Dengan kebijakan desentralisasi fiskal maka pemerintah daerah di tuntut agar mampu menjadi lebih mandiri, yang artinya pemerintah daerah dapat menggali potensi daerah sebagai sumber penerimaan daerah serta dapat mengelola keuangan untuk melaksanakan roda pemerintahannya demi membangun pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik (Nurana dan Muta'ali, 2012). Vasques (2001) memberikan pernyataan bahwa desentralisasi berkaitan terhadap PDRB, apabila pengeluaran publik lebih dipusatkan lagi. Pemerintah pusat memberikan tanggung jawab tersebut kepada pemerintah daerah agar mampu secara mandiri mengatur pertumbuhan yang ada di wilayah, hal ini oleh banyak orang dilihat sebagai solusi terhadap perencanaan pusat yang terlihat sulit untuk dipahami dengan baik (Oates, 1993).

Bali merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan bisnis pariwisatanya yang telah mendunia, hal tersebut menjadikan Bali sebagai salah satu tempat yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali, pemerintah Provinsi Bali tentu saja harus berupaya melakukan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana yang dapat membantu mengoptimalkan peran dari masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Bali. Infrastruktur berkualitas tinggi adalah sesuatu yang penting, hal ini mempersempit kesenjangan antar daerah dan sektor ekonomi di wilayah pada saat yang bersamaan mampu meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan Boediono (2017). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yang ditunjukkan oleh Tabel 1 menunjukkan terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 hingga 2015 persentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali rata-rata sebesar 6,62 persen, lebih besar dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,54 persen hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan tercepat di dunia dengan ekonomi besar. Raden Pardede and Shirin Zahro (2017) mengungkapkan kurangnya akselerasi harus menjadi perhatian karena pertumbuhan belum perekonomian di Indonesia belum mampu melampaui 6,0 persen, hal ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi di Bali sangat baik apabila dibandingkan dengan pertumbuhan perekonomian secara nasional.

**Tabel 1** Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011– 2015 (persen)

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Rata-rata</b>
Jembrana	5,89	6,11	5,69	6,05	6,23	5,99
Tabanan	6,11	6,12	6,45	6,53	6,24	6,29
Badung	7,07	7,64	6,82	6,98	6,27	6,96
Gianyar	7,15	7,08	6,82	6,79	6,34	6,84
Klungkung	6,11	6,25	6,05	5,98	6,10	6,10
Bangli	6,14	6,2	5,94	5,82	6,21	6,06
Karangasem	5,43	5,93	6,16	6,01	6,00	5,91
Buleleng	6,44	6,78	7,15	6,96	6,11	6,69
Denpasar	7,16	7,51	6,96	7,00	6,18	6,96
<b>Provinsi Bali</b>	6,66	6,96	6,69	6,73	6,04	6,62

*Sumber* : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menjadi salah satu tolok ukur yang penting dan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui keadaan ekonomi disuatu daerah dalam periode waktu tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan (Bank Indonesia, 2017). Dengan mengetahui produk domestik regional bruto dari suatu daerah maka hal itu mampu menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang ada didaerah. Menurut Todaro (dalam Wahyuni 2014), walaupun laju pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan jawaban yang tepat mengenai berbagai persoalan seputar kesejahteraan, namun meski demikian hal itu tetap menjadi salah satu komponen utama dalam berbagai program pembangunan realistik yang dengan sedemikian rupa dirancang untuk mengentaskan

kemiskinan. Namun seandainya dilihat berdasarkan pada data statistik dan hasil dari penelitian, maka akan menunjukkan bahwa walaupun pertumbuhan ekonomi telah dengan baik berjalan dan menunjukkan pertumbuhan yang pesat namun pertumbuhan dari perekonomian yang pesat juga dapat memberikan dampak yang cukup mengkhawatirkan, seperti adanya ketimpangan yang terjadi dimasyarakat terkait distribusi pendapatan.

Di suatu daerah dalam hal pertumbuhan ekonomi terdapat tenaga kerja yang memiliki peran begitu besar dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah dipengaruhi oleh faktor jumlah dari penduduk yang ada di wilayah tersebut. Saat ini kebijakan-kebijakan pasar tenaga kerja di Indonesia sedang menghadapi ujian. Ada dua tantangan besar di lingkungan domestik dan internasional yang susah diprediksi, yaitu: penciptaan lapangan kerja yang lebih baik dan lebih aman serta peningkatan produktivitas demi memperbaiki standar hidup dan mengurangi kemiskinan Sarah Xue Dong and Chris Manning (2017). Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi secara berkala dari waktu ke waktu dapat mendorong ataupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang meningkat mengakibatkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dengan demikian hal ini akan menyebabkan kemampuan produksi suatu daerah menjadi meningkat. Namun disisi lain, besarnya jumlah angka penduduk yang ada di wilayah juga akan menyebabkan pembangunan ekonomi menjadi terhambat apabila kenaikan yang terjadi tidak seimbang antara kenaikan jumlah penduduk dengan kenaikan kesempatan kerja yang tersedia, maka hal tersebut akan memicu semakin meningkatnya jumlah

pengangguran. Konsepsi Keynes mengenai bekerjanya pasar tenaga kerja berbeda dengan konsepsi kaum klasik, khususnya dalam hal kemungkinan bahwa pengangguran mampu berlarut-larut (Boediono, 1999:69). Berdasarkan data dari BPS mengenai angkatan kerja, dapat dilihat bahwa tren jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali mengalami kenaikan selama 5 tahun belakangan ini, namun jumlah tenaga kerja yang terserap masih kurang sehingga tingkat pengangguran masih cukup tinggi.

Todaro (2000:116), berpendapat bahwa jumlah dari pertumbuhan penduduk dan jumlah dari pertumbuhan angkatan kerja merupakan beberapa faktor positif yang dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Artana Yasa dan Arka, (2015) berpendapat bahwa tenaga kerja yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai teknologi dapat menumbuhkan iklim yang positif dan baik bagi pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah dari tenaga kerja yang tersedia akan mampu meningkatkan tenaga kerja produktif yang tersedia, sedangkan dengan semakin besarnya pertumbuhan ekonomi maka mampu memperbesar ukuran daripada pasar domestiknya. Ini akan terjadi apabila tenaga kerja produktif tersebut mampu diserap secara optimal dalam lapangan tenaga kerja yang tersedia, namun hal ini akan menjadi sebuah masalah seandainya nanti pertumbuhan dari tenaga kerja jauh lebih besar melebihi kesempatan kerja yang tersedia, hal ini akan mendorong semakin meningkatnya pengangguran BPS (2010). Pengangguran dapat dikatakan sebagai suatu keadaan di mana individu atau seseorang yang digolongkan sebagai angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (Sukirno, 2001). Akibat yang ditimbulkan dari meningkatnya jumlah pengangguran adalah

terhambatnya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsi, tabungan dan juga investasi.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan intervensi dalam perekonomian, meningkatnya belanja pemerintah daerah akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Kusuma (2016). Pengeluaran pemerintah merupakan konsumsi barang serta jasa oleh pemerintah, dalam melakukan pembiayaan untuk memenuhi keperluan administrasi pemerintahan serta kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya, Sukirno (dalam Danawati, dkk 2016). Belanja publik untuk modal dan pendidikan adalah investasi yang mampu merangsang pertumbuhan (Butkiewicz dan Yanikkaya, 2011). Namun permasalahan terjadi ketika alokasi pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan melalui belanja publik kurang menyentuh masyarakat, hal ini disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi alokasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota. Seharusnya, pendistribusian dana ke dalam pos-pos anggaran belanja dapat memenuhi kebutuhan publik terhadap sarana dan prasarana umum.

Menurut Danawati, dkk (2016), keberhasilan pembangunan disuatu daerah selain ditentukan oleh besarnya jumlah pengeluaran pemerintah juga di pengaruhi oleh besarnya jumlah investasi yang terjadi di suatu daerah. Investasi ialah pembelian barang-barang yang dipergunakan di masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Kuantitas tenaga kerja dalam kegiatan produksi dipengaruhi oleh adanya peningkatan investasi yang ditanamkan dalam suatu industri akibat adanya



permintaan Taufik, dkk (2014). Investasi merupakan jumlah pembelian peralatan modal, persediaan, dan bangunan atau struktur Mankiw (2013). Investasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan perekonomian di masa yang akan datang, dengan meningkatnya tingkat investasi hal itu akan mendorong semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang ada di daerah. Penyerapan tenaga kerja yang diakibatkan dari meningkatnya tingkat investasi akan meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, yang kemudian memberikan dampak terhadap meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat di daerah.

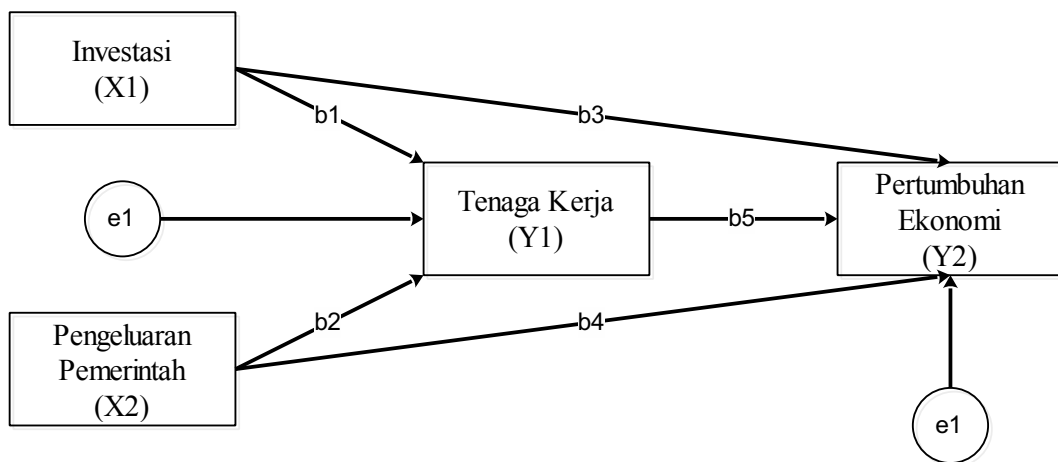
Ketepatan pemerintah dalam menentukan kebijakan distribusi pengeluaran pemerintah, dan arah investasi kedaerah-daerah dapat menciptakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di daerah. Terserapnya tenaga kerja, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, namun seandainya distribusi pengeluaran belum dapat dilakukan secara merata maka ketimpangan di kabupaten/kotaa akan tetap terjadi sehingga masyarakat dengan penghasilan yang rendah tidak akan memiliki kesempatan lagi untuk ikut berperan dalam proses pembangunan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan agar mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan langsung dan tidak langsung pada variabel investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini memiliki

tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena penelitian ini dibangun dengan teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2009). Penelitian ini berlokasi di Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih dikarenakan belum meratanya investasi, pengeluaran pemerintah, dan penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi di kabupaten ataupun kota di Provinsi Bali. Dalam menyelesaikan penelitian ini jenis data yang digunakan terdiri dari, data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan 54 titik pengamatan dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section*.

**Gambar 1 Model Analisis Jalur**



persamaan struktural pada Gambar 1 menunjukkan hubungan-hubungan antar variabel yang dihipotesiskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keteranganm:

$Y_1$  = Tenaga Kerja

$Y_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

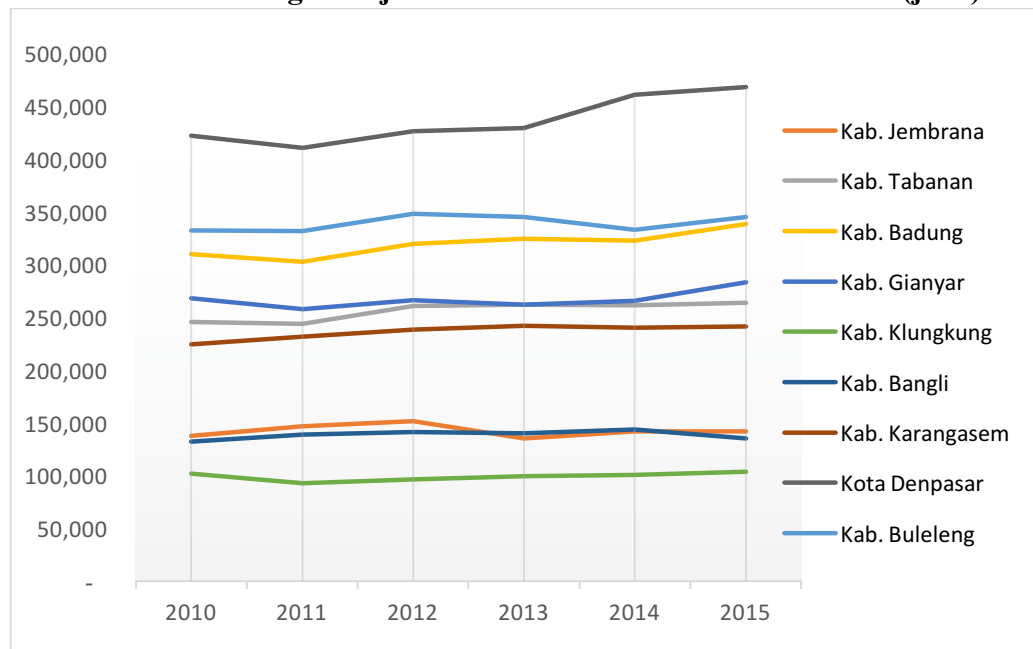
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Investasi
- $X_2$  = Pengeluaran Pemerintah
- $e_1, e_2$  = Standar Error
- $b_1-b_5$  = Koefisien jalur masing-masing variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecenderungan Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Bali

Berdasarkan data pada Gambar 2 trend tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Bali secara keseluruhan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan dari tenaga kerja yang bekerja memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi di daerah, hal ini dikarenakan masyarakat di daerah mampu berperan serta dalam menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Bali.

**Gambar 2 Trend Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 2010 – 2015 (jiwa)**



Sumber : *Data diolah. 2017*

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan melalui tahapan-tahapan antara lain yaitu : (a) pengujian pengaruh langsung, yaitu menguji pengaruh variabel investasi dan pengeluaran pemerintah secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, kemudian pengujian pengaruh langsung variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (b) pengujian pengaruh tidak langsung, yaitu menguji pengaruh tidak langsung variabel investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimediasi oleh variabel penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian persamaan struktural 1 dan persamaan struktural 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

### **Pengaruh Langsung**

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh langsung variabel investasi terhadap penyerapan tenaga kerja, dari hasil pengolahan SPSS di peroleh nilai *standarized coefficient beta* dengan nilai sebesar 0,339 dan taraf signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  yang dimana hal ini memiliki arti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian artinya investasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ). Ini berarti meningkatnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan pula. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa investasi merupakan salah satu indikator yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Danawati, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa investasi terhadap kesempatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Partowidagdo (1999) bahwa investasi dengan sendirinya berkaitan secara langsung dengan terciptanya lapangan kerja. Dengan terbukanya lapangan kerja yang luas bagi masyarakat sehingga mampu menekan angka pengangguran didaerah

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja, dari hasil pengolahan SPSS di peroleh nilai *standardized coefficient beta* dengan nilai sebesar 0,390 dan taraf signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya pengeluaran pemerintah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ). Ini berarti meningkatnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Dari uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah menjadi salah satu indikator yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Danawati, dkk (2016) dimana pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2015) yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik serta penyerapan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil pengujian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil pengolahan SPSS di peroleh nilai *standardized coefficient beta* dengan nilai sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka diperoleh kesimpulan bahwa investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti meningkatnya investasi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dinyatakan bahwa investasi berdasarkan uraian diatas merupakan salah satu parameter yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2 Hasil Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar variabel**

Regresio	Koef. Reg. Standar	Standard Error	t hitung	P. Value / sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,339	0,005	2,563	0,013	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,390	0,000	2,950	0,005	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,163	0,000	4,162	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,527	0,000	13,243	0,000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,441	0,004	11,324	0,000	Signifikan

Sumber : *Data diolah, 2017*

Hasil ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Phetsavong, (2012) adalah sejalan yang dimana dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi. Hasil ini dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Adeleke, (2011), dan Aurangzeb, (2012) menemukan hasil yang sama dimana investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif. Menurut penelitian Maharani dan Isnowati (2014) juga menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi artinya dengan naiknya investasi maka akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil pengujian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil pengolahan SPSS di peroleh nilai *standardized coefficient beta* dengan nilai sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti meningkatnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi ikut mengalami peningkatan. Dari uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Wahyuni, dkk (2014) menemukan hasil yang sejalan dimana, pengeluaran pemerintah dan investasi dari tahun 2000-2012 berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, hasil pengujian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa pengaruh langsung penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, di peroleh nilai *standardized coefficient beta* dengan nilai sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga

ikut meningkat. Dari uraian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu parameter yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cahyani dan Darsana, (2016) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Menurut penelitian Maharani dan Isnowati (2014) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan naiknya tingkat tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga akan meningkat. Penduduk disini dapat berperan sebagai pemacu pembangunan.

Digunakan indikator pengecekan validitas model dengan menggunakan koefisien determinasi total yang hasilnya menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,7596)^2 - (0,1483)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,5769) - (0,0219)$$

$$R^2_m = 1 - 0,0126$$

$$R^2_m = 0,9873$$

Keterangan :

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1 - e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

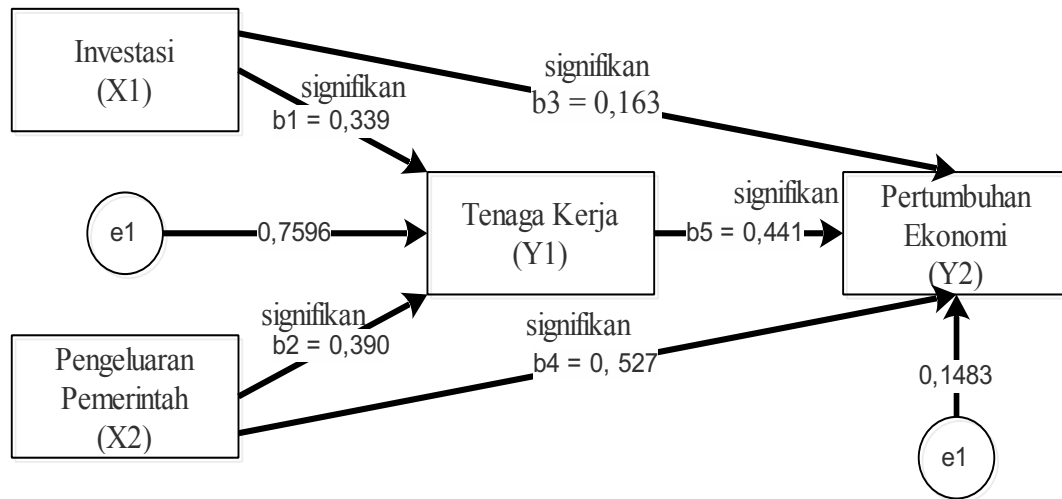
Atas dasar perhitungan pada hasil koefisien determinasi total, diperoleh variasi dari data dan kemudian mampu dijabarkan oleh model yakni sebesar 98,73 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung pada data sebesar 98,73 persen mampu



oleh model hal itu dijelaskan, sedangkan 1,27 persen sisanya oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model yang menjelaskan.

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas maka dapat dibuat diagram jalur seperti dibawah ini :

**Gambar 3. Diagram Analisis Jalur**



Keterangan :

$b_1$  : Koefisien pengaruh regresi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$b_5$  : Koefisien pengaruh regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$Sb_1$  : Standard error koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$Sb_5$  : Standard error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

### Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga

kerja dapat dihitung dengan mengalikan koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y_1$  yaitu  $b_1$  dengan koefisien jalur  $Y_1$  yaitu  $b_5$  dengan menggunakan rumus yaitu :

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0,042)^2(0,005)^2 + (0,014)^2(0,004)^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(2,1 \times 10^{-4}) + (5,6 \times 10^{-5})}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{4,887236 \times 10^{-6}}$$

$$S_{b_1b_5} = 2,173384457476 \times 10^{-4}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien  $S_{b_1b_5}$  maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai  $z$  dari koefisien  $S_{b_1b_5}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}}$$

$$z = \frac{(0,042)(0,014)}{2,173384457476 \times 10^{-4}}$$

$$z = \frac{0,1494}{0,0048}$$

$$z = 2,7$$

Oleh karena nilai  $z$  hitung sebesar  $2,7 > 1,64$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berarti variabel tenaga kerja memediasi secara parsial variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Jadi dapat

dikatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali secara tidak langsung.

Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan mengalikan koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y_1$  yaitu  $b_2$  dengan koefisien jalur  $Y_1$  yaitu  $b_5$  dengan menggunakan rumus yaitu :

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(0,042)^2(0,000)^2 + (0,014)^2(0,004)^2}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(0) + (5,6 \times 10^{-5})}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{3,136 \times 10^{-9}}$$

$$S_{b_2b_5} = 5,6 \times 10^{-5}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien  $S_{b_2b_5}$  maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai  $z$  dari koefisien  $S_{b_2b_5}$  dengan rumus sebagai berikut,

$$z = \frac{b_2b_5}{S_{b_2b_5}}$$

$$z = \frac{(0,042)(0,014)}{5,6 \times 10^{-5}}$$

$$z = \frac{0,017199}{5,6 \times 10^{-5}}$$

$$z = 10,5$$

Oleh karena nilai  $z$  hitung sebesar  $10,5 > 1,64$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berarti variabel tenaga kerja memediasi secara parsial variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Jadi dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara tidak langsung.

**Tabel 3 Hasil uji pengaruh tidak langsung**

Pengaruh antar variabel	Variabel Mediasi	Z	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	2,7	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	10,5	Signifikan

Sumberd: *Data diolah, 2017*

Hasil pengujian mediasi pengaruh investasi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) diperoleh  $z$  hitung  $2,7 > 1,64$  Oleh karena nilai  $z$  hitung dengan nilai  $2,7 > 1,64$  ini memiliki arti ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$ . Dengan begitu berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif.

Hasil pengujian mediasi pengaruh pengeluaran pemerintah ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) diperoleh  $z$  hitung  $10,5 > 1,64$  Oleh karena nilai  $z$  hitung sebesar  $10,5 > 1,64$  ini memiliki arti ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$ . Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Bali. Jadi pengeluaran pemerintah dapat dikatakan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara tidak langsung.

**Tabel 4 Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui $Y_1$	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,339	-	0,339
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,390	-	0,390
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,163	0,149	0,312
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,527	0,171	0,698
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,441	-	0,441

Sumberd: *Data diolah, 2017*

Nilai sebesar 0,149 memiliki artian bahwa terdapat pengaruh tidak langsung investasi ( $X_1$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) yang sebesar 14,9 dan nilai sebesar 0,171 memiliki artian bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah ( $X_2$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) yang sebesar 17,1

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi kebijakan yang dapat di ambil berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dijelaskan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tidak merata di sembilan kabupaten/kota dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, selain itu juga investasi yang dilakukan di industri-industi kecil belum mampu secara optimal meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dari penelitian ini adalah, Pemerintah daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan investasi dari dalam negeri (PMDN) maupun luar (PMA) serta mempertahankan investasi yang telah ada, dengan melakukan promosi investasi kepada pemilik modal, membangun sarana penunjang investasi seperti infrastruktur jalan, serta memotong rantai birokrasi investasi yang panjang, selain itu juga pemerintah harus mulai meningkatkan investasi di sektor-sektor yang lebih produktif. Sehingga Investasi yang terus meningkat mampu mendorong semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Selain itu juga Pemerintah daerah harus mulai memperhatikan investasi di bidang pendidikan, karena kemajuan suatu daerah dapat diukur berdasarkan indikatornya yang utama yakni pendidikan. Apabila tingkat pendidikan masyarakat tinggi, maka semakin besar peluang masyarakat masuk ke dalam dunia kerja

Dianaputra dan Aswitari, (2017). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa investasi di bidang pendidikan juga akan meningkatkan kesempatan penyerapan tenaga kerja yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah (*government purchase*) meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah, Implikasi dari penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah harus mulai di arahkan kepada pembangunan-pembangunan proyek infrastruktur yang mampu memberikan kesempatan kerja yang luas kepada masyarakat di daerah, dengan penggunaan anggaran yang didistribusikan kepos-pos pendanaan yang tepat maka akan mampu menyerap tenaga kerja di daerah serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini mengandung implikasi bahwa penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Bali mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah harus mulai memperluas lapangan pekerjaan yang ada di daerah agar tenaga kerja yang ada mampu terserap di pasar kerja secara optimal, penyerapan tenaga kerja diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat di daerah karena naiknya jumlah pendapatan yang diterima, sehingga dengan semakin baiknya perekonomian masyarakat, maka masyarakat akan ikut terlibat dalam menggerakkan roda perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Didasari dari penjelasan hasil analisis data diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan akhir yaitu sebagai berikut : (a) Secara trend kecenderungan penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2010 – 2015 mengalami peningkatan. (b) Investasi serta pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali pada tahun 2010 - 2015 secara langsung berpengaruh signifikan positif. Dengan kata lain apabila investasi dan pengeluaran pemerintah meningkat maka penyerapan tenaga kerja pun akan ikut pula meningkat. (c) Investasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2010 – 2015. Dengan kata lain apabila investasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat. (d) Penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh investasi serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan perekonomian di kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2010 – 2015.

Dengan mengamati hasil analisis dan simpulan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat berikan saran bagi pemerintah daerah agar mengalokasikan dana investasi dan pengeluaran pemerintah ke sektor-sektor yang lebih produktif karena dengan demikian mampu memperluas kesempatan kerja di Provinsi Bali dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pengalokasian dana investasi dan pengeluaran pemerintah hendaknya tidak terpusat pada daerah-daerah



tertentu saja, namun diharapkan mampu tersebar secara merata di semua sektor di berbagai daerah di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Di samping itu pemerintah juga harus memiliki komitmen dalam menetapkan segala kebijakannya agar berpihak kepada masyarakat, sehingga dengan demikian investasi dan pengeluaran pemerintah mampu menyerap tenaga kerja dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

## REFRENSI

- Adeleke Kunle M., Olowe S.O, and Oluwafolakemi, F. O. (2011). Impact of Foreign Direct Investment on Nigeria Economic Growth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, pp. 122-132.
- Agell, J., Lindh, T., and Ohlsson, H. (1999). Growth and the public sector: A reply. *European Journal of Political Economy Vol.15*, hal.359-366.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 05 mar. 2018.
- Aurangzeb, and Anwar Ul Haq. (2012). Impact of Investment Activities on Economic Growth of Pakistan. *Business and Management Review Vol. 2(1)*, hal. 92 – 100.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2015). Bali Dalam Angka. BPS Provinsi Bali.
- Bank Indonesia. (2017). Metadata Produk Domestik Regional Bruto. [www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.p df](http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.p df). Diakses 10 Maret 2017
- Bappenas. (2015). Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Bali 2015. [http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/07.%20Analisis%20Provinsi%20Bali%202015\\_ok.pdf](http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/07.%20Analisis%20Provinsi%20Bali%202015_ok.pdf). Diakses 10 Maret 2017
- Boediono. (1999). *Ekonomi Makro*, 4th ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boediono (2017) Revisiting the Problem of Development Distribution, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:2, 211-217, DOI: 10.1080/00074918.2017.1373317. Date accessed: 05 mar. 2018
- Butkiewicz, J., and Yanikkaya, H. (2011). Institutions and The Impact of Government Spending on Growth. *Journal of Applied Economics. Vol XIV, No. 2*, hal.319-341.

- Cahyani, I. A., dan Darsana, I. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 1996-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No.5*.
- Danawati, S., Bendesa, I. K. G., dan Suyana Utama, Made. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, hal.2123-2160.
- Dianaputra, I. A., dan Aswitari, L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No 3*, hal. 286-311.
- Fajri, Muhammad; Delis, Arman; Amzar, Yohanes Vyn. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27422>>. Date accessed: 05 mar. 2018.
- Raden Pardede and Shirin Zahro (2017) Saving not Spending: Indonesia's Domestic Demand Problem, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:3, 233-259, DOI: 10.1080/00074918.2017.1434928. Date accessed: 05 mar. 2018
- Sarah Xue Dong and Chris Manning (2017) Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:1, 1-25, DOI: 10.1080/00074918.2017.1326201. Date accessed: 05 mar. 2018
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny; Fitriadi, Fitriadi. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16197>>. Date accessed: 05 mar. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i02.p02>.
- Erawati, N., dan Mahaendra Yasa, I. N. (n.d.). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Bali : Udayana
- Fleisher, Belton, Haizheng Li dan Min Qiang Zhao. 2007. Human Capital, Economic Growth, and Regional Inequality in China. *IZA Discussion Paper, No. 2703. Department of Economics, The Ohio State University*.
- Folster, S., and Henrekson, M. (1999). Growth and the public sector: a critique of the critics. *European Journal of Political Economy Vol.15*, hal.337-358.

- Geithman, D., and Landers, C. E. (1973). Obstacles to Labor Absorption in a Developing Economy Colombia, a Case in Point. *Journal of Interamerican Studies and World Affairs*, Vol. 15, No. 3, hal.309.
- Kusuma, Hendra. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22735>>. Date accessed: 05 mar. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p01>. Date accessed : 05 mar. 2018
- Lin, S. A. (1994). Government spending and economic growth. *Applied Economics*, hal.83-94.
- Maharani, K., dan Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, hal.62-72.
- Mankiw, N. G., Quah, E., and Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*, Asia ed. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Nurana, A. C., dan Muta'ali, L. (2012). Analisis Dampak Kebijakan Otonomi Daerah Terhadap Ketimpangan Perkembangan Wilayah Di Kawasan Ciayumajakuning. *Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1 No.3*, hal.172-181.
- Oates, Wallace E. (1993). Fiscal Decentralization and Economic. *Development.National Tax Journal. Vol. 46, no. 2*, hal. 237 - 43.
- Partowidagdo, W. (1999). *Memahami Analisis Kebijakan*. Bandung: Program Studi Pembangunan Pasca Sarjana ITB.
- Phetsavong, K., and Ichihashi, M. (2012). The Impact of Public and Private Investment on Economic Growth: Evidence from Developing Asian Countries. *IDECDiscussion paper 2012, Hiroshima University*.
- Retno Wilis. (2015). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan. *El-Dinar, Vol. 3, No 1, Januari 2015*, hal.12-26.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama, M. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Todaro, M. P. (2000). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* (3 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Vasques, Jorge Martinezand Robert M. Mc-Nab. (2001). Fiscal Decentralization, Macrostability, and Growth. *Journal of Political Econom*, hal. 423-435
- Wahyuni, I. P., Sukarsa, M., dan Yuliarimi, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, hal.458 - 477.

- Wiwekananda, Ida Bagus Putu; Suyana Utama, I Made. Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22746>>. Date accessed: 05 mar. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p04>.
- Zhang, T., and Zou, H.-f. (1998). Fiscal decentralization, public spending, and economic growth in China. *Journal of Public Economics* 67 (1998), hal. 221-240.
- Zouhaier, H. (2012). Institutions, Investment and Economic Growth. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 2, hal. 152-162.